

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA ASY – SYIFA’  
MUHAMMADIYAH BAMBANGLIPURO BANTUL YOGYAKARTA**

**(Integratif Humanis)**

**TAHUN AJARAN 2019/2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

**BA'IO KURNIA BUANA**

**NIM: 16420013**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda dibawah ini :

Nama : Ba'iq Kurnia Buana  
NIM : 16420013  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan sesungguhnya bahwa Skripsi saya adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Januari 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudari Ba'iq Kurnia Buana  
Lamp : Satu Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ba'iq Kurnia Buana  
NIM : 16420013  
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA ASY-SYIFA'  
MUHAMMADIYAH BAMBANGLIPURO BANTUL  
YOGYAKARTA (Pendekatan Integratif Humanis) TAHUN  
AJARAN 2019/2020

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Bahasa Arab.

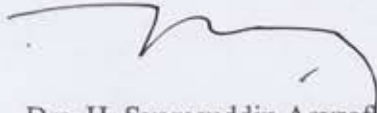
Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Januari 2020

Pembimbing

  
Drs. H. Syamsuddin Asyrof, MM.  
NIP. 195606081983031005

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda dibawah ini :

Nama : Ba'iq Kurnia Buana  
NIM : 16420013  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menggunakan jilbab dalam ijazah. Oleh karena itu saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila dikemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 22 Januari 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : B-030/Un.02/PP.009/02/2020

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : **PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA ASY-SYIFA' MUHAMMADIYAH BABMANGLI PURO BANTUL YOGYAKARTA (Integratif Humanis) TAHUN AJARAN 2019/2020**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : BA'IQ KURNIA BUANA

NIM : 16420013

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 5 Februari 2020

Nilai Munaqasyah : 92 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. Syamsudin Asyrofi, M.M  
NIP. 195606081983031005

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Adzfar Ammar, MA  
NIP. 195507261981031003

Dr. Nurhadi, MA  
NIP. 198210262015031004

Yogyakarta, 18 FEB 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Ahmad Afif, M.Ag  
NIP. 196611211992031002

## HALAMAN MOTTO

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ ءَاتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

*Dan tatkala dia cukup dewasa kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Yusuf : 22)*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-qur'an Ummul Mukminin (Jakarta : Oasis Terrace Resident), hlm 237



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan 05436/U/1987

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)



ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	.... ‘ ....	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ..	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

#### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh :

أَحْمَدِيَّة *Ahmadiyah*

#### C. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya. جَمَاعَة ditulis *Jama’ah*
2. Bila dihidupkan ditulis t.

#### D. Vocal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vocal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vocal-vocal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh: *بَيْنَكُمْ Bainakum*
2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh: *قَوْل Qoul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisah dengan Apostrof

(')Bila diikuti huruf Qomariyah, contoh

*أَنْتُمْ A'antum*

*مُؤْنِثْ Mu'annās*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyah, contoh:

*الْقُرْآن Al-Qur'an*

*الْقِيَّاس Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

*السَّمَاء As-Samā'*

*الشَّمْس As-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *Zawl al-furūd*

2. Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian

contoh :

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām atau Syaikhul-Islām*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي امور الدنيا و الدين، أشهد أن لا اله إلا الله،  
وحده لا شريك له وأشهد ان مُحَمَّدًا عبده ورسوله لاني بعدة. اللهم صل وسلم على أسعد مخلوقاتك  
سيدنا مُحَمَّدٍ وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi agung nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, para sahabat, serta para pengikutNya hingga dihari akhir.

Atas rahmat Allah, penulis dapat menyusun skripsi dengan judul Pembelajaran Bahasa Arab di MA Muhammadiyah Asy-syifa' Bambanglipuro Bantul Yogyakarta (Pendekatan Integratif Humanis) Tahun Ajaran 2019/2020. Sebagai suatu karya ilmiah untuk memenuhi tugas akhir kuliah dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari memiliki banyak kekurangan. Skripsi ini dapat selesai dengan adanya dorongan dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

3. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM. Selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khusus nya kepada Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama kuliah berlangsung.
5. Bapak Sena,S.Pd.I selaku kepala sekolah MA Asy syifa yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian, dan sebagai guru bahasa Arab.
6. Seluruh keluarga yang kucinta, bapak Muhammad Sholichin. Sag dan Ibu Nurhayati serta adek saya Muhammad Qomaruz Zaman, yang tidak lelah mengingatkan, memberikan semangat, dukungan, bantuan, motivasi dan pengertiannya kepada saya, serta selalu mendoakan demi kebaikan dan kesuksesan penulis.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2016 “Muthola’ah”, teman-teman se-lembaga dan se-asrama
8. Yayasan Pondok Pesantren Al-kautsar Banyuwangi yang telah mengantarkan penulis ke depan pintu gerbang UIN Sunan Kalijaga untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta teman-teman Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Al-kautsar Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman, canda tawa serta bantuannya selama menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga.

9. Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman dan ilmu dalam rangka ngaji, nyantri dan ngabdi. Serta pengalaman berorganisasi dan bersosialisasi di MTS Wahid Hasyim, Language Advisory Council
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu kelancaran dalam menyusun skripsi ini.

Yogyakarta, 5 September 2019

Penyusun

Baiq Kurnia Buana



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMA PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK ARAB .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
A. Kerangka atau Landasan Teoritis.....	13
1. Pembelajaran .....	13

2. Bahasa Arab .....	15
3. Tinjauan Pendekatan Integratif dan Humanis .....	16
B. Metode Penelitian.....	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
2. Waktu penelitian .....	30
3. Subjek penelitian .....	30
4. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	31
5. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB III GAMBARAN UMUM MA MUHMMADIYAH ASY SYIFA ....</b>	<b>36</b>
1. MA Asy-Syifa' Muhammadiyah.....	36
2. Sejarah berdirinya MA Asy-Syifa' .....	36
3. Profil MA Asy-Syifa' Muhammadiyah.....	39
4. <b>Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....</b>	<b>40</b>
5. Keadaan Pendidik Dan Peserta Didik .....	42
6. Sarana Prasarana .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Proses Pembelajaran Bahasa Arab .....	51
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung .....	66
D. Solusi Guru Dalam Mengatasi Problematika.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran .....	69
C. Kata Penutup .....	70
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>
<b>Curriculum Vitae .....</b>	<b>107</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Pendidik MA Asy-syifa' .....	40
Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik .....	41
Tabel 3.3 Data Sarana Prasarana.....	43



## DAFTAR GAMBAR

1. Situasi pembelajaran bahasa Arab dikelas ..... 95
2. Gedung MA Asy syifa' Bambanglipuro Bantul ..... 96



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Pedoman Observasi
Lampiran III	: Catatan Wawancara
Lampiran IV	: Catatan observasi
Lampiran V	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran VI	: Bukti Seminar
Lampiran VII	: Rpp
Lampiran VIII	: Silabus
Lampiran IX	: Sertifikat PLP 1
Lampiran X	: Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran XI	: Sertifikat Lectora
Lampiran XII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XIII	: Sertifikat OPAC
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEFEL

## ABSTRAK

Baiq Kurnia Buana. 16420013. Pembelajaran Bahasa Arab di MA Asy Syifa' Bambanglipuro Bantul (Integratif Humanis) Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Arab di MA Asy-syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul, serta untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Asy-syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul

Jenis pendekatan pada skripsi ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengambil data dari lapangan atau dari pengamatan secara langsung mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan penulis yaitu analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MA Asy-syifa' yang berfokus pada pendekatan integratif humanis, kegiatan siswa dan guru sudah dapat dikatakan sejalan dengan pendekatan integratif humanis. Faktor penghambat proses pembelajaran di MA Asy syifa' yaitu kurangnya sumber belajar berupa kamus bahasa Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab. Idealnya satu kamus digunakan untuk satu siswa, akan tetapi, karena keterbatasan ini, satu kamus digunakan untuk satu kelompok yang berjumlah sekitar 3-4 anak. Kurangnya fasilitas sekolah yang menunjang pembelajaran seperti, speaker untuk istima' dan proyektor untuk menampilkan video. Solusinya ketika pembelajaran istima' guru membacakan teksnya kemudian siswa mendengarkannya. Guru bahasa Arab di MA Asy-syifa berperan sebagai kepala sekolah, yang juga memiliki kesibukan diluar sekolah. Akibatnya kelas sering kosong. Akan tetapi pembelajaran biasanya digantikan dengan guru lain yang mumpuni dalam pelajaran bahasa Arab. Adapun faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab yaitu : Karena sekolah berbasis pesantren, oleh karenanya pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di disekolah, di asramapun mereka mendapatkan berbagai pelajaran tentang berbagai ilmu. Salah satu pembelajarannya yaitu pembelajaran nahwu-shorof. Hal ini dapat membantu siswa dalam pendalaman qowaid pada pembelajaran bahasa Arab disekolah.

Kata Kunci : Pendekatan Integratif Humanis, Pembelajaran Bahasa Arab

## التجريد

بائق كورنيا بوانا. 16420013. تعلم اللغة العربية في المدرسة الثانوية الشفاء مُجَدِّية بامبانجليفورا بانتول (تكاملية إنساني) السنة الأكاديمية 2020/2019. البحث. قسم تعليم اللغة العربية و تأهيل المعلمين بجامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية، 2019.

يهدف هذا البحث الى معرفة عملية تعلم اللغة العربية و الى معرفة عامل تثبيطي و عامل داعمي في تعلمها في المدرسة الثانوية الشفاء مُجَدِّية بامبانجليفورا بانتول.

وكان نوع المنهج الذي قامت به الباحثة هو منهج نوعي بطريقة وصفية. و هذا البحث بحث ميداني بأخذ البيانات من الحقل أو الملاحظة الباشرة حول الظواهر التي تحدث في المجال. و جمعت البيانات عن طريق المقابلات و الملاحظات و الوثائق.

تظهر نتائج البحث أن عملية تعلم اللغة العربية في المدرسة الثانوية الشفاء مُجَدِّية بامبانجليفورا بانتول التي تركز على المنهج التكاملية و الإنساني، يمكن القول بأن أنشطة الطلاب والمعلمين مطابقة مع المنهج الإنساني التكاملية. هناك عامل تثبيطي لعملية التعلم في المدرسة الثانوية الشفاء مُجَدِّية بامبانجليفورا بانتول، و هو قلة الموارد التعليمية يعني قواميس عربية-إندونيسية وإندونيسية-عربية. بشكل مثالي، يتم استخدام قاموس واحد لطالب واحد، ولكن بسبب هذا القيد، يتم استخدام قاموس واحد لمجموعة من حوالي 3-4 طلاب. إضافة إلى ذلك، عدم وجود مرافق مدرسية تدعم التعلم مثل مكبر الصوت للإستماع وأجهزة العرض لعرض مقاطع الفيديو. فالحل عند تعلم الإستماع، أن يقرأ المعلم النص ثم يستمع الطلاب إليه. و كان معلم اللغة العربية في المدرسة العالية الشفاء مُجَدِّية بامبانجليفورا بانتول بوصفه المدير، فلديه جدول مزدحم خارج المدرسة. فنتيجة لذلك، غالبًا ما تكون الفصول فارغة. ومع ذلك، يتم استبدال التعلم عادةً بمعلمين آخرين مؤهلين في دروس اللغة العربية. و من عامل داعمي تعلم اللغة العربية و هي: نظرًا أن المدرسة تعتمد على الأساس المعهدي، و لذلك لم يكن التعلم في المدرسة فحسب، إنما تدرس أيضًا العلوم المختلفة

في المعهد. و منها النحو الصرف. وهذا يمكن أن يساعد الطلاب في فهم القواعد في تعلم اللغة العربية في المدرسة.

(الكلمات الرئيسية : تقريب تكاملي إنساني، تعليم اللغة العربية)



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU NO 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah proses belajar menjadi manusia seutuhnya dengan mempelajari dan mengembangkan kehidupan. Dalam mempelajari dan mengembangkan kehidupan ini manusia diperantai sekaligus membentuk kebudayaan yakni sistem nilai, sistem pengetahuan dan sistem perilaku bersama sebagai hasil daya pikir, daya rasa, daya karsa dan daya raga bersama yang membentuk lingkungan sosial yang memengaruhi cara manusia berperilaku dan memaknai dunianya.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Oleh karenanya pendidikan harus selalu ditingkatkan dan didesain dengan sebaik mungkin dan disesuaikan dengan

---

<sup>2</sup> <http://Kelembagaan.ristekdikti.go.id>. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003*, hlm.3. 1 Agustus 2019.

<sup>3</sup> Tim PGRI, *Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014), hlm.17.

kebutuhan, karena pendidikan Indonesia selalu berhadapan dengan perubahan zaman maupun perubahan masyarakat.

Pembelajaran bahasa Arab telah berkembang dan diajarkan cukup lama di Indonesia, namun pembelajaran bahasa Arab masih memiliki beberapa permasalahan. Seperti yang dipraktikkan selama ini, materi pembelajaran bahasa Arab lebih menonjolkan tentang teori - teori nahwu dan shorof, materi cenderung diulang ulang, penyampaian guru dikelaspun cenderung menggunakan metode ceramah, kurikulum yang digunakan pun belum sesuai dengan apa yang diinginkan, sehingga berdampak pada proses pembelajaran siswa dikelas.

Kontekstualisme pembelajaran bahasa Arab kurang mementingkan esensi fungsinya mengakibatkan peserta didik kebingungan menerapkan apa yang diketahui kedalam aksi (*putting what know into action*). Kita juga harus memperhatikan rendahnya kemampuan berbahasa siswa atau peserta didik yang lulus sekolah. Buah dari ketiadaan integrasi dan interkoneksi dalam mata pelajaran bahasa Arab menjadikan mata pelajaran ini kosong, kering, dan menjauhi dunia otentik. Oleh karenanya pembelajaran bahasa Arab seharusnya tidak cukup jika hanya diartikan sebagai ilmu untuk memahami makna prasodi gramatik, tetapi juga untuk memahami makna gramatik dan makna sosial dari setiap pernyataan yang terdengar dan terbaca dirinya. Sehingga terciptalah perkembangan dan kemajuan kultur intelektual lulusannya. Guru bahasa Arab seharusnya mampu membangun teks dan membuka tabir ilmu pengetahuan dan menempuh pembelajaran bahasa yang



tidak sekedar menyajikan sesuatu yang sesuai ketentuan kurikulum yang digariskan (*de jure*) tetapi juga dipelajari secara (*de facto*) agar mampu memberdayakan mahasiswa untuk mengembangkan filsafat hidupnya.<sup>4</sup>

Proses belajar dan mengajar yang terjadi di kebanyakan sekolah dianggap masih kurang manusiawi. Banyak peristiwa yang terjadi didalam kelas khususnya maupun didalam lingkungan sekolah masih bertumpu pada guru sehingga hubungan antar kedua belah pihak masih berjalan searah.<sup>5</sup> Secara umum proses pembelajaran selalu dijumpai siswa sebagai subjek yang mengajar, dan guru sebagai subjek yang memberikan pembelajaran, maka tidak mustahil bahwa proses yang terjadi dalam pembelajaran seringkali menjadi “berat sebelah”. Siswa dipandang sebagai pihak yang pasif sebagai objek, sedangkan guru bertindak sebagai pihak yang serba “menentukan”. Di sinilah letak sumber kesalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran yang menyebabkan timbulnya alasan kurang selarasnya hubungan antara guru dan siswa. Kekurang selarasan inilah yang dipandang sebagai “kurang manusiawi”.<sup>6</sup> Maka dari itu, kesadaran pada diri para pendidik bahwa tugas guru adalah banyak berkaitan dengan tugas-tugas kemanusiaan yang relasinya dengan siswa banyak memerlukan sentuhan emosional.<sup>7</sup>

Pendidikan dari pandangan humanis yaitu memanusiaikan manusia.

Pada dasarnya manusia memiliki potensinya masing masing sejak lahir akan

---

<sup>4</sup>Mujib fathul, *Rekontruksi pendidikan bahasa Arab dari pendekatan konvensional ke integratif humanis*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Adania, 2010)

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusia*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 10.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusia*,..... hlm. 4.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusi* ,..... hlm. 290.

tetapi potensi tersebut tidak akan berkembang tanpa adanya proses pendidikan. Pendidikan yang mengungkap kompetensi/kodrat alam anak didik, bukan dengan "perintah - paksaan," tetapi dengan tuntunan, sehingga menggugah perkembangan kehidupan anak didik baik lahir maupun batin. Seperti diungkapkan Hamruni bahwa tanpa adanya motivasi, peserta didik tidak mungkin memiliki kemauan belajar, oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi murid, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didik akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>8</sup>

Seharusnya pendidikan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi pendidikan lebih pada mentransfer nilai. Selain itu pendidikan merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreatifitas yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan di atas, maka pendidikan integratif humanis adalah salah satu bentuk pendidikan yang harus diterapkan disebuah lembaga pendidikan.

Namun pada realitanya, kita mengartikan pendidikan hanya sebagai proses formal yang ada dilembaga pendidikan, yakni proses *transfer of knowledge* atau peralihan ilmu pengetahuan semata tanpa mengaitkannya

---

<sup>8</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas TarbiyahUIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 24.

dengan lingkungan peserta didik. Akibatnya peserta didik tidak mampu memanfaatkan pengetahuan yang didapat di sekolah untuk kehidupannya di lingkungan masyarakat, siswapun tidak mampu dalam memecahkan masalah yang ada. Oleh karenanya pengintegrasian dalam pembelajaran juga dianggap penting dalam pendidikan.

Pendidikan integratif humanis lebih menitik beratkan pada pengkaitan dengan pengetahuan lain atau dengan pengalaman pada proses pengajaran bahasa. Proses pengajaran bahasa lebih menekankan pada bagaimana mengajarkan tentang bahasa (*teaching about language*). Proses pembelajaran pun perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif mencari, menemukan, mengevaluasi, memahami, menganalisis, dan membandingkannya dengan ilmu lain. Siswa diberi kebebasan untuk berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

MA Asy-syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul merupakan lembaga formal berbasis pondok pesantren yang menjunjung tinggi akhlaq dan menghargai latar belakang dan kemampuan siswa. Dalam pembelajarannya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif mencari dan berdiskusi tentang materi yang diajarkan. Sedangkan guru memberikan arahan jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dengan cara mengintegrasikannya pada kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan siswa aktif dalam pembelajaran bahasa Arab<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sena, Guru bahasa Arab MA Asyifa, Wawancara, 21 Oktober 2019.

<sup>10</sup> Observasi Proses Pembelajaran MA Asy syifa', 23 Oktober 2019.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti,<sup>11</sup> menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di MA Asy-syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul dapat dikatakan masuk kriteria pendekatan integratif humanis. Menyadari betapa pentingnya pendekatan integratif humanis ini, maka penulis bermaksud meneliti lebih lanjut bagaimana Proses Pembelajaran Bahasa Arab di MA Asy-syifa' Muhammadiyah Bantul Yogyakarta (Pendekatan Integratif Humanis) Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **B. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian skripsi ini akan difokuskan pada proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan integratif humanis.

Dari batasan masalah ini penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Arab di MA Asy-syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul ?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Asy-syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul ?
3. Bagaimana langkah guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MA Asy-syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul ?

---

<sup>11</sup> Studi Pendahuluan MA Asy syifa', 26 Agustus 2019.

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan pokok dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Arab di MA Asy-syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Asy-syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul
- c. Untuk mengetahui langkah guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MA Asy-syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul ?

### 2. Kegunaan penelitian

#### a. Bersifat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap lembaga pendidikan dalam membuat kebijakan-kebijakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

#### b. Bersifat Praktis

##### 1) Bagi Sekolah

Penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk membantu mengembangkan kualitas pembelajaran pada pendidikan Bahasa Arab.

##### 2) Bagi Guru

Memberikan pengetahuan dan memotivasi guru lain untuk menerapkan pendekatan integratif humanis

3) Bagi Siswa

Memberikan respon yang baik bagi siswa dalam pemerolehan pengalaman selama proses belajar

4) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang pendekatan integratif humanis dalam pendidikan.

#### D. Telaah Pustaka

Setelah melakukan penulisan terhadap skripsi yang ada, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan terhadap penelitian yang penulis kaji. Diantara judul skripsi yang dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah:

*Pertama*, skripsi dengan judul *Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains Al-Qur'an di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*, 2018 karya Hana Lutfi Alifah. Penelitian ini membahas tentang proses pengintegrasian antara sains dengan agama yang ada di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dasar pemikiran dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis sains Al-Qur'an adalah sesuai dengan visi sains Al-Qur'an dan realitas kebutuhan masyarakat. Dalam penerapan pembelajaran integratif PAI dilaksanakan dengan menggunakan model integrasi *the webbed model* (model jaring laba-laba) dan *the ingrated model* (model terintegrasi). Ada beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran diantaranya alokasi waktu belajar

yang kurang, tidak ada silabus khusus sehingga guru harus menyiapkan sendiri. Pembelajaran ini dapat membuat peserta didik antusias, aktif, dan memiliki hasil belajar yang baik.

*Kedua*, skripsi dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Pendekatan Humanis di MAN Wates 1 Kulon Progo*, karya Mutmainah, 2011. Skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran yang terjadi di MAN Wates 1 Kulon Progo dengan menggunakan pendekatan humanis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya tercapai dengan baik mulai dari komponen kompetensi, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Hasil pembelajaran sudah cukup sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan oleh guru PAI. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pemahaman guru tentang pendekatan humanis masih rendah, heterogenitas siswa yang bervariasi. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru yang berkompeten dalam komunikasi dan antusias siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

*Ketiga*, skripsi dengan judul *Mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif kelas 4A di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta* karya Masita Arum, 2015. Skripsi ini membahas tentang pengembangan karakter religius peserta didik dengan mengintegrasikan nilai – nilai religius di dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang diterapkan kepada

peserta didik di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta mencakup dua dimensi yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniah. Pembelajaran dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai religius melalui penyusunan RPP, strategi pembiasaan, nasihat dan bimbingan yang yang diberikan guru melalui perannya dalam pembelajaran sebagai fasilitator, motivator, konselor, dan evaluator pada tahap berlangsungnya pembelajaran. Faktor yang menghambat pembelajaran diantaranya keterbatasan kemampuan guru, peserta didik dan penilaian yang terlalu rumit. Sedangkan faktor pendukung yaitu fasilitas yang memadai serta adanya hubungan baik antar wali kelas dengan orang tua.

*Keempat*, skripsi dengan judul *Pendekatan Humanistik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD IT Salsabila 3 Banguntapan* karya Lailatus Sa'adah tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang bagaimana proses pembelajaran di SD IT Salsabila 3 Banguntapan dengan menggunakan pendekatan humanis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan menggunakan pendekatan humanis dalam perencanaan pembelajaran seperti RPP dan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip humanistik. Dalam pembelajaran ada satu kriteria yang belum mampu dilakukan oleh guru yaitu tentang metode pembelajaran karna guru dalam mengajar terkesan monoton. Kendala dalam pelaksanaan pendekatan ini yaitu pemahaman guru terhadap pendekatan humanis kurang maksimal, sumber belajar yang dimiliki oleh sekolah masih kurang memadai.



*Kelima*, skripsi dengan judul *Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MIPA MAN 4 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018* karya Asri Solikhati. Skripsi ini membahas tentang ada atau tidaknya pengimplementasian pendekatan humanis pada proses pembelajaran Bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas X MIPA MAN 4 Bantul. Guru sudah mampu dalam mengimplementasikan pendekatan humanistik pada metode pembelajaran bahasa Arab. Namun ada beberapa hambatan terkait implementasi pendekatan humanistik yaitu kurangnya fasilitas media dan sumber belajar yang memadai di madrasah. Solusinya adalah menggunakan media dan sumber pembelajaran di madrasah dengan kreativitas siswa.

Penelitian yang telah dilakukan lebih menekankan kepada pembelajaran humanis dan integratif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pembelajaran bahasa Arab dengan menggabungkan dua pendekatan yaitu pendekatan integratif dan humanis.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bagian yaitu:

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang kajian teori, dan metode penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam penelitian.

Bab III membahas tentang gambaran umum MA Asy Syifa meliputi letak geografis, visi dan misi, sarana prasarana, kondisi pendidik dan peserta didik.

Bab IV merupakan pembahasan tentang proses pembelajaran bahasa Arab di MA Asy syifa menggunakan pendekatan integratif humanis serta membahas tentang hasil pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan integratif humanis di MA Asy syifa.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Serta pemberian saran-saran dan kata penutup dan dilengkapi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka atau Landasan Teoritis

##### 1. Pembelajaran

###### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkup yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru.<sup>12</sup>

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan

---

<sup>12</sup> Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014) hlm:15

bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.<sup>13</sup>

b. Teknik Pendekatan Integratif Humanis Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pelaksanaan pendekatan integratif terdapat 3 teknik yang dilakukan yaitu pendahuluan, pelaksanaan, serta evaluasi

Ada tiga teknik yang diusulkan oleh beberapa pakar pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu sebagai berikut :<sup>14</sup>

- 1) Menerangkan, menjelaskan, dan melatih peserta didik bahasa Arab secara intensif dalam kondisi variatif
- 2) Role Playing dalam melatih peserta didik untuk merespons dalam kondisi variatif di dalamnya terdapat nilai peserta interaktif dan formatnya (cinta, benci, marah, meminta, dan berharap)
- 3) Pendidik memberikan contoh/*semple* yang menarik bagi peserta didik.

2. Bahasa Arab

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Thobroni Muhammad, *Belajar dan pembelajaran: pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan Nasional*, ( Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 19

<sup>14</sup> Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: RajawaliPers, 2014), hlm. 27.

Menurut Arifin Bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Smit yaitu bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal disekitar Sungai Tigris dan Furat, daratan Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah seperti bahasa Finisia, Assyria, Ibrania, Arabia, Suryania, dan Babilonia). Dari sekian banyak bahasa tersebut yang bertahan sampai sekarang adalah ibrani. Sebenarnya Bahasa Arab timbul sejak beberapa abad sebelum islam, karena bukti peninggalan sastra Arab baru dapat dicatat hanya mulai sejak dua abad sebelum islam, sehingga pencatatan Bahasa Arab baru bisa dimulai saat ini.<sup>16</sup>

Bahasa adalah alat komunikasi yakni suatu alat untuk mengungkapkan keinginan yang ada dalam hati individu kepada orang lain. Mustafa al-Ghulayani menyatakan bahwa “Bahasa adalah kata atau lafal yang digunakan oleh setiap orang untuk menyampaikan maksud atau kehendak mereka.”<sup>17</sup>

Karakteristik bahasa Arab menyerupai karakteristik bahasa Semit lainnya, tetapi bahasa Arab mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki bahasa Semit lainnya. Bahasa Arab memiliki kekuatan bahasa yang terdapat pada Al-Ijaz. Walaupun memiliki Al-Ijaz, namun bahasa Arab tetap memiliki ketepatan dalam pengungkapan maknanya. Oleh karena itu

---

<sup>15</sup> Anshor dan Muhtadi, *Pengajaran bahasa Arab Media dan Metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 6.

<sup>16</sup> Mahmudah Umi, *Active learning dalam pembelajaran bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) hlm. 7

<sup>17</sup> Anshor dan Muhtadi..., hlm. 2.

bahasa Arab digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan kedokteran pada abad pertengahan.<sup>18</sup>

### 3. Tinjauan Pendekatan Integratif dan Humanis

#### a. Pendekatan Integratif

##### 1) Pengertian Pendekatan Integratif

Menurut Fogarty, pembelajaran integratif merupakan suatu model pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek dalam antar mata pelajaran yang diintegrasikan.<sup>19</sup>

Pembelajaran integratif lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Hal demikian sesuai dengan harapan teori belajar konstruktivisme yang menghendaki bahwa siswa belajar sesuai dengan pengalamannya. Belajar menurut teori ini adalah upaya keras yang sangat personal, guru bertindak sebagai fasilitator yang meyakinkan siswa untuk menemukan sendiri prinsip-prinsip dan mengkonstruksi pengetahuan dengan memecahkan problem-problem yang realistis.<sup>20</sup>

##### 2) Karakteristik Pembelajaran Integratif

---

<sup>18</sup> Ya'qub Bakr, *Dirasat fi Fiqh Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, (Beirut: Maktabah Lubnan, 1969), hlm. 15

<sup>19</sup> Hana Lutfi, *Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains Al-Qur'an di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim*. Skripsi. (Yogyakarta, Sunan Kalijaga, 2018), hlm 15

<sup>20</sup> Ibid

Pembelajaran integratif memiliki karakteristik sebagai berikut<sup>21</sup> :

- a) Pembelajaran berpusat pada siswa. Pola pembelajaran integratif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individual, maupun kelompok.
- b) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan. Kebermaknaan ini akibat dari siswa akan belajar tema-tema yang saling berkaitan dengan mata pelajaran lain
- c) Belajar melalui pengalaman langsung
- d) Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata. Pada pembelajaran integratif ini dikembangkan pendekatan discovery inquiry yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi
- e) Syarat dengan muatan keterkaitan. Pembelajaran integratif memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus.

### 3) Prinsip Dasar Pembelajaran Integratif

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran integratif adalah sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Integratif*, (Jakarta:Prestasi Pustaka),hal:48.

a) Prinsip penggalan tema. Prinsip pertama dan utama dalam model pembelajaran integratif adalah penggalan tema. Penggalan tema hendaknya memperhatikan beberapa persyaratan antara lain:<sup>22</sup>

- (1) Tema tidak terlalu luas
- (2) Tema harus bermakna untuk memberi bekal pada siswa
- (3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa
- (4) Tema harus mewartahi minat siswa
- (5) Tema mempertimbangkan peristiwa otentik dalam rentang belajar
- (6) Tema mempertimbangkan kurikulum yang berlaku
- (7) Tema yang dipilih mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar

Menurut indrawati penentuan tema dapat membantu siswa dalam beberapa aspek yaitu :<sup>23</sup>

- (1) Peserta didik yang bekerja sama dengan kelompoknya akan lebih bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri.
- (2) Peserta didik menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar bila mereka berhasil menerapkan apa yang telah dipelajarinya

<sup>22</sup> Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Integratif.....* hlm : 49

<sup>23</sup> Indrawati, *pembelajaran integratif disekolah dasar, jakarta:pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan, 2009* hal 25



(3) Peserta didik lebih memahami dan lebih mudah mengingat karena mereka mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan melakukan kegiatan menyelidiki masalah yang sedang dipelajarinya.

(4) Memperkuat kemampuan berbahasa peserta didik

(5) Belajar akan lebih baik bila peserta didik terlibat secara aktif melalui tugas proyek, kolaborasi, dan berinteraksi dengan teman, guru, dan dunia nyata.

b) Prinsip pengelolaan pembelajaran. Guru harus menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses, artinya harus menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan mediator

c) Prinsip evaluasi. Dalam evaluasi pembelajaran integratif diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

(1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengevaluasi diri, disamping bentuk evaluasi lain

(2) Guru perlu mengajar siswa untuk mengevaluasi bersama ketercapaian belajar sesuai dengan kriteria tujuan yang telah ditetapkan.

(3) Prinsip reaksi. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa pembelajaran dan tidak

mengarahkan pada aspek yang sempit melainkan kesatuan kesatuan yang utuh dan bermakna.<sup>24</sup>

#### 4) Model pembelajaran integratif

Menurut Fogarty, ada 10 model integrasi pembelajaran.

Secara singkat, kesepuluh model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :<sup>25</sup>

##### a) Model tergambaran (*the fragmented model*)

Model ini ditandai dengan ciri yaitu pemaduan yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja. Kelebihan dari model ini adalah siswa menguasai secara penuh satu kemampuan tertentu untuk tiap mata pelajaran, sedangkan kekurangannya adalah siswa kurang mampu membuat hubungan atau integrasi dengan konsep sejenis.

##### b) *The connected model* (model terhubung)

Model ini dilandasi oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Kelebihan dari model ini adalah adanya hubungan antar ide-ide dalam satu mata pelajaran, anak akan memiliki gambaran yang lebih luas. Sedangkan kekurangannya adalah model ini belum memberikan gambaran menyeluruh karena belum menggabungkan mata pelajaran lain.

---

<sup>24</sup> Hana Lutfi, *Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains Al-Qur'an di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim*. Skripsi. (Yogyakarta, Sunan Kalijaga, 2018), hlm 20

<sup>25</sup> *ibid*,..... hlm:13

c) *The nested model* (model tersarang)

Model nested merupakan pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Kelebihan model ini guru dapat memeadukan beberapa keterampilan dalam satu mata pelajaran, sedangkan kekurangannya adalah apabila tanpa perencanaan yang matang, beberapa target pembelajaran akan menjadi kabur prioritasnya.

d) *The sequenced model* (model terurut)

Model ini merupakan pemaduan topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel. Kelebihannya yaitu dapat mengutamakan prioritas kurikulum daripada mengikuti urutan yang dibuat penulis dalam buku teks. Kekurangannya diperlukan kolaborasi lanjutan untuk mengurutkan sesuai dengan peristiwa terkini.

e) *The Shared Model* (model terkombinasi)

Model ini merupakan model pemaduan pembelajaran akibat adanya *overlapping* konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih

f) *The webbed model* (model jaring laba-laba)

Model ini bertolak dari pendekatan tematis sebagai pemadu bahan dan kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam

mata pelajaran tertentu, maupun lintas mata pelajaran. Kelebihannya adalah motivasi siswa yang berkembang karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat siswa. Sedangkan kekurangannya yaitu banyak guru sulit memilih tema bahkan cenderung menyediakan tema yang dangkal sehingga kurang bermanfaat.

g) *The threaded model* (model terantai)

Merupakan model pemaduan bentuk keterampilan.

h) *The integrated Model* (model keintegratifan)

Merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tapi esensinya sama dalam sebuah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Kelebihan dari model ini yaitu siswa saling mengaitkan saling menghubungkan diantara macam-macam bagian dari mata pelajaran. Selain itu, model

ini dapat memotivasi siswa jika implementasi sukses didukung dengan lingkungan yang baik. Sedangkan kekurangannya, model ini sulit dilaksanakan secara penuh, membutuhkan keterampilan tinggi, percaya diri dalam prioritas konsep.

i) *The emmersed model* (model terbenam)

Model ini dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya.

j) *The networked model* (model jaringan kerja)

Merupakan model pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan perubahan konsepsi, pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda.

b. Pendekatan Humanis

1) Pengertian Pendekatan Humanis

Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang memandang manusia sebagai manusia yakni makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal.<sup>26</sup>

Pendekatan ini lebih mengutamakan pada proses belajar dibanding hasil belajar. Pembelajaran lebih menekankan pada *student center* dimana muridlah yang lebih aktif mencari dan guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah jika murid mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Pendekatan humanis dalam pembelajaran lebih menekankan betapa pentingnya emosi atau perasaan, komunikasi yang terbuka, dan nilai nilai yang dimiliki oleh siswa. Sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tidak hanya dalam domain kognitif saja, akan tetapi juga bagaimana siswa menjadi siswa

---

<sup>26</sup> Bahruddin dan Esa Nur Whyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*.(Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 23.

yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungannya, serta memiliki kedewasaan emosional dan spiritual.

Pendekatan humanistik memandang bahwa manusia atau peserta didik merupakan faktor pertama dan utama dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Paradigma ini memandang bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bertujuan membimbing peserta didik untuk dapat belajar mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya, sehingga mempunyai kesadaran untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki, bukan sekedar transfer pengetahuan dari buku-buku ajar.<sup>27</sup>

## 2) Pendekatan-pendekatan Humanis

Adapun beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pendidikan humanis yaitu:

a) *Self Esteem Approach*, pendekatan ini dilakukan untuk mengembangkan rasa percaya diri dari anak dengan cara memberi penghargaan dan motivasi.

b) *Creativity Approach*, pendekatan ini dilakukan untuk mengembangkan kreatifitas anak sehingga potensi-potensi anak dapat tergali dan terekplor dengan baik dan anak dapat memunculkan ide-ide briliannya yang hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

---

<sup>27</sup>Munir, Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2017), hlm. 4.

c) *Value Clarification and Moral Development Approach*, mengembangkan persoalan serta memecahkan persoalan yang mengandung dua unsur nilai sekaligus, yaitu antara nilai benar dan salah.

d) *Multiple Talent Approach*, untuk memunculkan bakat-bakat lain yang dimiliki anak dengan cara memberi stimulus tanpa adanya paksaan, karena manusia pada hakikatnya memiliki lebih dari satu jenis kecerdasan.<sup>28</sup>

### 3) Tujuan Pendidikan Humanistik

Combs, yang disampaikan kembali oleh Sri Esti Wuryani Djawondono, tujuan pendidikan humanistik yaitu<sup>29</sup>

a) Menerima kebutuhan dan tujuan siswa serta menciptakan pengalaman dan program untuk perkembangan keunikan potensi siswa.

b) Memudahkan aktualisasi diri siswa dan perasaan diri mampu

c) Memperkuat perolehan keterampilan dasar (akademik, pribadi, antar pribadi, komunikasi, dan ekonomi).

d) Mengenal pentingnya perasaan manusia, nilai dan persepsi dalam proses pendidikan

---

<sup>28</sup> Moh. Amin, Dkk, *Humanistik Education*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979), hlm. 11-12.

<sup>29</sup> Sri Esti Wuryani Djawondono, *psikologi pendidikan*, (Jakrta : PT Grasindo, 2004), hlm. 181-182.

- e) Mengembangkan suasana belajar yang menantang dan bisa dimengerti, mendukung, menyenangkan serta bebas dari ancaman
  - f) Mengembangkan siswa masalah ketulusan, respek dan menghargai orang lain, dan trampil dalam menyelesaikan konflik
- 4) Prinsip-prinsip pembelajaran humanis

Menurut ahli psikologi humanistik Carl Rogers, prinsip-prinsip teori belajar humanistik adalah sebagai berikut :<sup>30</sup>

- a) Keinginan untuk belajar (*the Desire to Learn*)

Rogers percaya bahwa manusia secara wajar mempunyai keinginan untuk belajar. Keinginan ini dapat mudah dilihat dengan memperhatikan keinginan yang sangat dari seorang anak ketika dia menjelajahi (meng-explor) lingkungannya. Keingintahuan anak yang sudah melekat atau sudah menjadi sifatnya untuk belajar adalah asumsi dasar yang penting untuk pendidikan humanistik.

- b) Belajar secara signifikan (*significant Learning*)

Rogers telah mengidentifikasi bahwa belajar secara signifikan terjadi ketika belajar dirasakan relevan terhadap kebutuhan dan tujuan siswa.

- c) Belajar tanpa ancaman (*Learning without Threat*)

---

<sup>30</sup> Ibid,.....hlm 184



Bahwa belajar yang paling baik adalah memperoleh dan menguasai suatu lingkungan yang bebas dari ancaman.

d) Belajar atas inisiatif sendiri (*Self-initiated Learning*)

Dalam teori belajar ini mengatakan, bahwa belajar akan paling signifikan meresap ketika belajar melibatkan perasaan dan pikiran si pelajar sendiri

e) Belajar dan berubah (*Learning and Change*)

Prinsip akhir teori Rogers mengidentifikasi bahwa belajar yang paling bermanfaat adalah belajar tentang proses belajar.

5) Model dan metode pembelajaran humanistik

Dalam pembelajaran ini ada beberapa model/metode pembelajaran yang sejalan dengan makna humanistik diantaranya sebagai berikut :<sup>31</sup>

a) *Active learning method*

Pembelajaran aktif merupakan termasuk salah satu model yang berkarakter demokratis dan humanis. Artinya, pembelajaran tidak sekedar membuat siswa sibuk beraktivitas, tetapi membuat siswa berfikir tentang proses pembelajaran yang sedang mereka alami. Disini peran pendidik bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar,

---

<sup>31</sup> Haryanto al-fandi, *Desain Pembelajaran Demokratis & Humanis* (yogyakarta ar ruzz media 2011 hlm 247

melainkan merupakan salah satu sumber dari sekian sumber belajar.

Model ini dicetuskan oleh Melvin L. Silberman. Asumsi dasar yang dibangun dari model pembelajaran ini adalah bahwa belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa, melainkan membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus.

b) *Cooperative learning*

Cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan salah satunya oleh Robert E. Selvin, dengan berpijak pada beberapa pendekatan yang diasumsikan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

c) *Independent learning*

Pembelajaran mandiri adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa menjadi subjek yang harus merancang, mengatu, dan mengontrol kegiatan mereka sendiri secara bertanggung jawab.

Belajar mandiri tidak berarti peserta didik belajar sendiri karna yang terpenting ialah peningkatan kemauan dan

keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian, peserta didik tidak tergantung pada guru, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam pembelajaran mandiri pendidik bukanlah pihak yang menentukan segala sesuatu dalam proses pembelajaran, melainkan pendidik berperan sebagai fasilitator.

d) *Contextual Teaching Learning*

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang dapat memberikan dukungan dan pemahaman siswa dalam menyerap sejumlah materi pembelajaran serta mampu memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari sehingga mampu menghubungkannya dengan kenyataan hidup sehari-hari.

Jadi maksud dari pendekatan integratif humanis ini yaitu penggabungan beberapa materi atau kejadian kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran dengan cara memanusiakan manusia. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya jangan menggurui melainkan secara adaptif berusaha memahami jalan pikiran siswa untuk kemudian menampilkan sejumlah kemungkinan. *Bagi Fulwiler, like students, teachers aslaerner are unique* (Fulwiler, 1992).

Dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan sebagai subjek dan pusat pembelajaran sedangkan pendidik merupakan fasilitator bagi peserta didik dengan cara memotivasi dan memfasilitasi pengalaman belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Pembelajaran lebih menekankan pada *student centered*, memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Dengan kata lain, pendekatan ini menekankan pentingnya emosi atau perasaan, komunikasi terbuka, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap siswa. Untuk itu, metode pembelajaran humanistik mengarah pada upaya untuk mengasah nilai-nilai kemanusiaan siswa. Sehingga para pendidik/guru diharapkan dalam pembelajaran lebih menekankan nilai-nilai kerjasama, saling membantu, dan menguntungkan, kejujuran dan kreativitas untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan suatu proses pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan hasil belajar yang dicapai siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan

untuk memahami variabel penelitian, memecahkan dan mengantisipasi masalah.<sup>32</sup>

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengambil data dari lapangan atau dari pengamatan secara langsung mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis lakukan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Menurut Nasution, Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memuatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antar berbagai variabel.<sup>33</sup> Pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini juga karena masalah yang diteliti merupakan masalah yang sedang berlangsung di lingkungan sekolah. Jadi penulis menggambarkan dan memahami situasi-situasi masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya pada lapangan.

### 2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada tahun 2019 pada bulan Oktober-November dan akan dilaksanakan pada siswa MA Asy-syifa' Bambanglipuro, Bantul.

### 3. Subjek penelitian

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 6.

<sup>33</sup> Riduwan, *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian untuk mahasiswa S-1, S-2, S-3*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 65.

Metode penentuan subyek sering disebut metode penentuan sumber data yang akan diteliti, yaitu penetapan populasi sebagai sumber untuk memperoleh data penelitian.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>34</sup> Data yang harus dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertamanya.<sup>35</sup> Yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah, guru serta staf MA Asy-syifa' Muhammadiyah
- b. Siswa MA Asy-syifa' Muhammadiyah

Sedangkan data sekunder diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada, diantaranya adalah data yang berupa dokumen atau arsip-arsip yang ada.

#### 4. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, penulis menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Metode tersebut antara lain :

- a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode

---

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Angkasa, 1985), hlm.107

<sup>35</sup>Nur Aini Muzakkiyah, *Penggunaan Metode Imla untuk Peningkatan Maharah Al-Kitabah Siswa Kelas VII MTs Negeri LAB UIN Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 18.

wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, *email*, atau *skype*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang bersifat semi berstruktur. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan informan.<sup>36</sup> Yakni dengan menggabungkan dua pedoman wawancara yang bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara menyiapkan beberapa pertanyaan, akan tetapi penulis juga menanyakan beberapa pertanyaan secara spontan sesuai dengan situasi yang terjadi selama wawancara berlangsung.

Penulis melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab MA Asy-syifa' Muhammadiyah. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pembelajaran yang dilakukan dikelas, metode dan strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran, apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran bahasa Arab, serta faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005)

b. Observasi

Kartono mengemukakan bahwa observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>37</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di MA Asy-syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>38</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, jumlah siswa serta sarana prasarana yang ada di sekolah. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan cara membuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, Cek list, yaitu daftar variable yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang di maksud.

5. Teknik Analisis Data

---

<sup>37</sup> Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), hlm:143

<sup>38</sup> Margono, *Metode penelitian pendidikan*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), hlm:46.



Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>39</sup>

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.<sup>40</sup>

Analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis data Miles and Huberman. Menurut analisis ini, data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>41</sup> Untuk menyajikan data agar lebih difahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis interactive model* dari miles dan huberman, yang membagi langkah langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.<sup>42</sup>

a. Data Reduction ( Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka perlu diadakannya analisis data melalui reduksi data

---

<sup>39</sup> Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.280.

<sup>40</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta : Teran, 2009), hlm. 69.

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hlm.237.

<sup>42</sup> *Ibid* ....., hlm. 337.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan analisis yang ada pada bab sebelumnya, penulis merumuskan kesimpulannya sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggabungkan metode ceramah dengan metode diskusi. Karena objek pembelajaran sudah menginjak jenjang SMA, maka metode tersebut dianggap sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan mencari tentang materi yang akan dipelajari bersama dengan kelompoknya, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian. Setelah setiap kelompok mempresentasikan tugasnya, barulah guru memberikan beberapa penjelasan yang dianggap sukar oleh murid serta memberikan beberapa pbenaran terhadap argumen siswa yang kurang tepat.
2. Faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab yakni kurangnya bahan ajar seperti kamus, kurangnya kelengkapan media yang memadai berupa spiker dan proyektor, serta kurangnya tenaga guru yang dapat menghambat proses berjalannya pembelajaran, adapun faktor pendukung yaitu berupa adanya pembelajaran tambahan tentang nahwu dan shorof pada kegiatan pondok, yang dapat membantu siswa dalam pemahaman qowaid pada pembelajaran bahasa Arab disekolah.

3. Solusi guru dalam mengatasi faktor penghambat yaitu dengan cara membentuk beberapa kelompok yang didalamnya terdiri dari 3-4 anak. Setiap kelompok diberikan 1 kamus. Kamus tersebut dapat digunakan secara bergantian, karena tugas yang diberikan oleh guru bersifat kelompok. Ketika pembelajaran *istima'* guru membacakan teksnya kemudian siswa mendengarkannya. Jika guru memiliki kesibukan diluar sekolah, pembelajaran biasanya digantikan dengan guru lain yang mumpuni dalam pelajaran bahasa Arab.

#### B. Saran-saran

Berdasarkan telaah analisis data tentang pembelajaran di MA Asy syifa', penulis mengemukakan beberapa saran yang berguna untuk memperbaiki berjalannya proses pembelajaran dengan baik adalah sebagai berikut :

1. Untuk madrasah, demi terciptanya pembelajaran yang maksimal, hendaknya melengkapi beberapa fasilitas dan media yang dapat membantu berjalannya proses pembelajaran. Dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Untuk guru, dalam penyampaian pembelajaran sudah baik, metode yang digunakan juga sudah sesuai dengan siswa, akan lebih baik jika terdapat beberapa variasi dalam metode pembelajarannya. Untuk kedepannya agar lebih ditingkatkan dan dimaksimalkan kembali.
3. Bagi siswa, lebih ditingkatkan lagi kedisiplinan dalam kelas serta keistiqomahannya, hargai dan manfaatkan waktu sebaik mungkin.

### C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan hidayahNya dan nikmat sehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karenanya, penulis mohon kritik dan saran yang membangun, untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pecinta akademik khususnya dibidang pendidikan, baik mahasiswa, dosen, maupun kalangan umum.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Ahmad Tanzeh, *Pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta : Teran, 2009)
- Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Integratif*, (Jakarta:Prestasi Pustaka)
- Anshor dan Muhtadi, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Bahrudin dan Esa Nur Whyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012)
- Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2016)
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009),
- Haryanto al-fandi, *Desain Pembelajaran Demokratis & Humanis* (yogyakarta ar ruzz media 2011)
- Indrawati, *Pembelajaran Integratif di Sekolah Dasar*. (Jakarta, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009)
- Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993)
- Mahmudah Umi, *Active learning dalam pembelajaran bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)

- Margono, *Metode penelitian pendidikan*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2004)
- Moh. Amin, Dkk, *Humanistik Education*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979)
- Mujib fathul, *Rekontruksi pendidikan bahasa Arab dari pendekatan konvensional ke integratif humanis*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Adania, 2010)
- Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta : Prenadamedia Grroup, 2017)
- Riduwan, *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian untuk mahasiswa S-1,S-2,S-3*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sri Esti Wuryani Djawondono, *psikologi pendidikan*, (Jakrta : PT Grasindo, 2004)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusia*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1990)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Angkasa, 1985)
- Thobroni Muhammad, *Belajar dan pembelajaran: pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan Nasional*, ( Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013)

Tim PGRI, *Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014)

Ya'qub Bakr, *Dirasat fi Fiqh Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, (Beirut: Maktabah Lubnan, 1969)

Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: RajawaliPers, 2014)

#### B. Skripsi

Hana Lutfi, *Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains Al-Qur'an di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim*. Skripsi. (Yogyakarta, Sunan Kalijaga, 2018)

Nur Aini Muzakkiyah, *Penggunaan Metode Imla untuk Peningkatan Maharah Al-Kitabah Siswa Kelas VII MTs Negeri LAB UIN Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2012)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA